



Aplikasi Manasik Haji Berbasis *Virtual Reality* pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Islam

Salamiyah¹, Mahdi Hidayatullah²

¹Chemistry Education, UIN Antasari Banjarmasin (salamiahgrogot11@gmail.com)

²Dakwah and Communication, UIN Antasari Banjarmasin (yusufgibs10@gmail.com)

ABSTRAK

Indonesia sejak awal Maret 2020 mengkonfirmasi kasus pertama virus corona. Pemerintah menerapkan social distancing sebagai langkah penanggulangan. Akibat dari kebijakan ini menganjurkan seluruh aktivitas dilakukan di rumah untuk menghindari keramaian. Permasalahan yang dialami oleh calon jamaah haji kurangnya pemahaman tentang tata cara pelaksanaan haji. Seiring dengan kecanggihan teknologi revolusi industri 4.0 era digital, kemajuan teknologi ini dimanfaatkan dalam kegiatan manasik haji dilakukan secara digital oleh calon jamaah haji. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menulis artikel terkait aplikasi manasik haji berbasis virtual reality di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif Islam. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui dengan jelas pandangan Islam terhadap aplikasi manasik haji virtual reality di masa pandemi Covid-19. Metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manasik haji sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan langsung praktik di lapangan sedangkan sesudah pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui online. Aplikasi The Free Hajj merupakan simulasi haji berbasis virtual reality di dalam aplikasi terdapat fitur yaitu (1) virtual reality rangkaian haji, (2) panduan rangkaian haji, (3) percakapan bahasa Arab, (4) denah, (5) tanya jawab, dan (6) petunjuk penggunaan. Aplikasi ini dapat memudahkan calon jamaah haji dalam memahami tata cara ibadah haji. Islam tidak melarang penggunaan aplikasi sebagai media belajar ibadah haji karena manusia telah diberikan potensi dasar yang harus dimanfaatkan yaitu penglihatan, pendengaran, dan akal. Selain itu Islam merupakan agama yang memudahkan dan tidak memberatkan penganutnya. Penggunaan aplikasi ini tidak mengubah dari syarat-syarat ibadah hajinya tetapi hanya sistem pelaksanaan yang berbeda dari sebelumnya sistem offline beralih ke online. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi meningkatkan memotivasi masyarakat dalam mempelajari ibadah haji dan pengembangan aplikasi dengan teknologi yang lebih canggih lagi.

Kata Kunci: *Manasik Haji, Aplikasi, Pandemi, Islam*

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, salah satu ajaran Islam yang dianjurkan dalam rukun Islam yaitu ibadah haji (Tifando Zulfikar Kasih, 2014). Haji sebagai pertemuan global dunia karena orang-orang dari penjuru dunia menghadiri ziarah muslim ke tempat-tempat suci di kota Mekah dan sekitarnya setiap tahunnya (Alnabulsi, Drury, & Templeton, 2018). Ibadah haji menjadi salah satu rukun Islam yang diwajibkan bagi umat Islam yang mampu dengan syarat dan rukun yang harus dikerjakan (Khafid, Listyorini, & Maharani, 2015). Syarat wajib dan sahnya ibadah haji yaitu Islam, berakal, baligh, dan mampu (kemampuan harta, kesehatan jaramani, perjalanan yang aman) (Firmanda, Isnanto, & Windasari, 2017). Pemerintah melalui Kementerian Agama mewajibkan kepada seluruh calon jamaah haji untuk mengikuti kegiatan manasik haji sebelum keberangkatan ke Mekkah (Nasrullah, Abdullah, & Chalidin, 2019). Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di wilayah calon jamaah haji masing-masing dengan dibuatkannya replika Ka'bah agar dapat menyerupai lokasi aslinya serta mengenakan baju ihram. Tujuan dari kegiatan tersebut agar para calon jamaah haji dapat mengetahui dan menguasai pelaksanaan ibadah haji yang akan mereka lakukan di Mekkah (Chaq, 2017).

Indonesia sejak awal Maret 2020 mengkonfirmasi kasus pertama virus corona yang menyebabkan kepanikan bagi seluruh masyarakat. Pemerintah pun segera mengambil tindakan untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan *social distancing*. Kebijakan tersebut membuat seluruh aktivitas masyarakat dilakukan di rumah seperti bekerja, belajar, serta melaksanakan ibadah tidak terkecuali ibadah haji (Pasaribu, 2021). Kondisi saat ini, jumlah fasilitas kesehatan di Arab Saudi untuk ibadah haji tidak mencukupi untuk menampung 2,5 juta jamaah selama masa pandemi Covid-19 (Jokhdar, Khan, Asiri, Motair, Assiri, & Alabdulaali, 2021). Pada tanggal 22 Juni 2020 diumumkan oleh pemerintahan Arab Saudi bahwa pelaksanaan ibadah haji dilaksanakan dengan persyaratan ketat. Sebelum pengumuman itu, beberapa negara termasuk Indonesia memutuskan pembatalan keberangkatan jamaah haji untuk mencegah penyebaran virus corona (Kodrat & Mahendra, 2020). Berbagai negara ada sekitar 2,5 juta umat Islam sebagai calon jamaah haji dibatalkan untuk pergi ke Tanah Suci (Mekkah) (Kasman, 2020). Sedangkan jamaah di Indonesia yang terkena dampak pembatalan sekitar 221 ribu jamaah (Nadia, 2020).

Kemajuan perkembangan pengetahuan serta teknologi mengalami puncaknya pada abad ke-21 ditandai dengan lahirnya teknologi digital disebut dengan revolusi industri 4.0 (Anwar, 2019). Penggantian tenaga manusia dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan industri 4.0 (Alfa, 2018). Meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem

digital merupakan tanda masuknya revolusi industri 4.0 (Pasaribu, 2021). Perkembangan teknologi terkini diantaranya berkaitan dengan informasi dan komunikasi, jaringan terkait komunikasi, pemodelan, virtualisasi, serta simulasi (Fauzan, 2018). Salah satu kemajuan teknologi di bidang informasi yaitu media informasi *Virtual Reality* (VR). *Virtual Reality* merupakan suatu media interaktif berupa gambar-gambar tiga dimensi dan membuat pengguna berada langsung dalam lingkungan atau gambar yang ada (Saurik, Purwanto, & Hadikusuma, 2019).

Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi berupa media *virtual reality* maka penggunaan aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* yang berisi tata cara ibadah haji secara *online* di masa pandemi Covid-19. Aplikasi ini akan menjadikan pembelajaran manasik haji lebih komunikatif dan praktis sehingga jamaah lebih mudah memahami materi serta dapat dipelajari berulang-ulang dan kapan saja. Selain itu, aplikasi ini juga merupakan solusi pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini sebagai media pembelajaran secara *online* tanpa melanggar aturan pemerintah yang berlaku. Artikel ini akan membahas bagaimana pandangan Islam terkait dengan penggunaan aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan yaitu kualitatif dengan metode studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi secara sistematis dan holistik. Adapun data-data yang digunakan terkait dengan manasik haji sebelum dan setelah pandemi Covid-19, aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality*, dan pandangan Islam terhadap aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* di masa pandemi Covid-19. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kritis untuk membahasakan hasil penelitian secara sistematis.

PEMBAHASAN

Manasif Haji

Manasik haji merupakan kegiatan untuk mempraktikkan ibadah haji sesuai dengan rukun dan syaratnya. Kegiatan ini yang dilaksanakan sebelum keberangkatan ibadah haji ke Tanah Suci dengan praktik diantaranya tawaf, sa'i, wukuf, melempar jumrah, dan prosesi lainnya (Usman, Suasana, & Kuncoro, 2017). Bimbingan mansik haji dilakukan setiap tahun untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan informasi terkait rangkaian ibadah haji kepada calon jamaah haji (Wulandari, 2019). Kegiatan manasik dilaksanakan sebagai media utama pembekalan haji yang dilaksanakan dengan beberapa kali pertemuan dan ada

beberapa materi yang belum tersampaikan dikarenakan alokasi waktu yang singkat. Akibatnya calon jamaah haji mengalami kebingungan saat melaksanakan ibadah haji dikarenakan keraguan yang berasal dari pemahaman yang seadanya (Choliq, 2018).

Sebelum Pandemi Covid-19

Tanggung jawab pelaksanaan bimbingan calon jamaah haji diberikan kepada Kementerian Agama di kota-kota dan Kantor Urusan Agama. Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai unit pelaksana dan menjadi garda terdepan dari Kementerian Agama dalam memberikan pelayanan dan pembinaan haji yang maksimal kepada masyarakat (Arafah, 2020). Penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan dua kali yaitu tingkat kabupaten dan kecamatan. Pelaksanaan kegiatan manasik haji dilakukan bimbingan sebanyak 10 kali pertemuan dengan pembagian 8 kali pada tingkat kecamatan dan 2 kali ditingkat kabupaten. Alokasi waktu bimbingan manasik haji yaitu 4 jam pelajaran (4x60 menit) untuk 1 kali pertemuan (Sari, 2017).

Setelah Pandemi Covid-19

Sejak pandemi Covid-19 kegiatan manasik haji dilakukan tidak seperti tahun sebelum-sebelumnya. Kementerian Agama menyaipakan tiga model untuk pelaksanaan manasik haji di masa pandemi Covid-19 yaitu (1) PJJ secara *offline*, calon jamaah diminta mengikuti siaran pembelajaran manasik haji melalui media informasi di televisi atau radio seperti yang disiarkan di RRI dan TVRI. Kemudian calon jamaah juga diberikan modul yang berisi manasik haji, (2) PJJ *online*, para calon jamaah haji disampaikan materi melalui media sosial seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Zoom* hingga aplikasi lainnya, dan (3) PJJ kombinasi atau *blended learning* dengan pembelajaran tatap muka dan menggunakan sumber belajar *online* (Salsabila, 2020).

Aplikasi Manasif Haji Berbasis *Virtual Reality*

Aplikasi The Free Hajj merupakan aplikasi simulasi haji untuk melatih jamaah haji dalam lingkungan *virtual*. Aplikasi ini dikembangkan kolaborasi dari National Chiayi University, Taiwan dan Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Aplikasi ini berisi (1) fitur *virtual reality* rangkaian haji, (2) panduan rangkaian haji, (3) percakapan bahasa Arab, (4) denah, (5) tanya jawab, dan (6) petunjuk penggunaan. Pada fitur *virtual reality* rangkaian haji dengan video 360° dilengkapi penjelasan audio naratif di setiap kegiatannya seperti ihram, sai, tawaf, melempar jumrah, dan lainnya. Fitur panduan haji terdapat tiga materi haji yaitu (1) haji Ifrad,

(2) haji Qiran, dan (3) haji Tamattu. Fitur percakapan bahasa Arab terdapat kamus tematik praktik dan ungkapan-ungkapan serta kata-kata penting yang diperlukan saat berada di Tanah Suci. Selanjutnya pada fitur denah terdapat dua denah yaitu denah Masjidil Nabawi dan denah Masjidil Haram. Pada fitur tanya jawab terdapat pertanyaan yang sering ditanyakan oleh calon jamaah haji yg disertai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian fitur yang penting untuk dipahami terlebih dahulu yaitu petunjuk penggunaan aplikasi The Free Hajj. Adapun cara penggunaan aplikasi diantaranya (1) menyiapkan kacamata *virtual reality*, (2) membuka aplikasi The Free Hajj, (3) saat di halaman utama klik tombol materi, (4) setelah dikolom materi pilih video yang ingin anda tuju, (5) jika sudah terdapat lampiran video maka klik tombol kacamata yang terdapat di pojok kanan bawah video, (6) setelah tampilan video berbentuk *virtual reality* hubungkan kacamata dengan *handphone* anda, dan (7) jika sudah dipastikan terhubung maka sensasi berhaji melalui *virtual reality* siap dinikmati. Melalui aplikasi The Free Hajj dapat memudahkan calon jamaah haji untuk memahami tata cara ibadah haji karena aplikasi ini dilengkapi dengan audio narasi dalam bahasa Indonesia dan lingkungan yang interaktif (Sumardani, Saraswati, Widiastuti, Komala, & Listyasari, 2020).

Aplikasi Manasik Haji Berbasis Virtual Reality Berdasarkan Perspektif Islam

Aplikasi manasik haji merupakan salah satu media yang digunakan untuk mempelajari tata cara ibadah haji. Kata media dijelaskan dalam bahasa Arab yaitu () *wasa'il* berasal dari jamak (وسيلة) *wasilah* yang artinya pengantar atau perantara. Artinya media merupakan penghubung antara satu sisi ke sisi lainnya (Pito, 2018). Allah memberikan manusia indera penglihatan, pendengaran, dan akal untuk mempelajari ilmu pengetahuan (Salamiyah, 2020). Sebagaimana yang terdapat di dalam surah an-Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi (Al-Qur'an dan terjemahnya., 2019):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
{78}

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. an- Nahl: 78).

Menurut Kojin Mashudi dalam Telaah Tafsir al-Muyassar Jilid, tafsir dari ayat di atas menjelaskan: “Allah-lah yang telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Dia menjadikan bagimu sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yaitu berupa

pendengaran, penglihatan dan hati. Semuanya itu apabila difungsikan dengan baik, seperti digunakan untuk membaca, mendengarkan, bertanya dan berfikir maka akan menjadi sarana seseorang mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga akan dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah” (Mashudi, 2020).

Artinya pembelajaran manasik haji dengan menggunakan aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* telah memanfaatkan potensi dasar manusia yang diberikan oleh Allah yaitu (1) indera penglihatan yang digunakan untuk mengamati tata cara haji melalui gambar-gambar yang ditampilkan, (2) indera pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan tuntunan atau bacaan dari aplikasi manasik haji, dan (3) akal yang digunakan untuk memahami dan mengingat tata cara ibadah haji yang ada di dalam aplikasi tersebut. Islam merupakan agama yang memudahkan dan tidak memberatkan seperti hadist berikut ini (Abdullah, 2002):

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرُّوحَةِ وَشَيْءٍ
مِنَ الدُّجَيْتِ

Artinya: "Sesungguhnya agama itu ringan, maka orang yang menyusahkannya dalam agama ia tidak dapat melaksanakannya dengan sempurna. Oleh karena itu kerjakan sebagaimana mestinya atau mendekati semestinya, dan bergembiralah (karena memperoleh pahala) serta beribadahlah (mohon pertolongan Allah) pada waktu pagi, petang dan sebagian malam." (Abu Hurairah)

Kemudian Allah juga berfirman dalam surah al-Baqarah (2) ayat 185 yang berbunyi (Al-Qur'an dan terjemahnya., 2019):

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ... {185}

Artinya: "Allah menghendaki kalian kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan,...." (Q.S. al-Baqarah: 185).

Berdasarkan hadist dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dan syariat dari Allah adalah sesuatu yang mudah dan tidak sulit untuk diikuti. Seperti penggunaan aplikasi zakat atau pembayaran zakat secara *online* dibolehkan atau sah saja.

Menurut pandangan Syaikh Yusuf Al-Qardhawi yang mengikuti madzhab Imam Syafi'i dalam Fiqhuzakat berpendapat, "Seorang pemberi zakat tidak juga harus menyatakan secara eksplisit kepada *mustahiq* bahwa dana yang diberikan adalah zakat dan itu sudah merupakan hal yang salah".

Artinya orang-orang bisa menyalurkan zakatnya menggunakan aplikasi secara *online* atau dapat melalui badan amil zakat yang dikehendaki. Jadi penggunaan aplikasi zakat atau pembayaran zakat secara *online* tidak

dipermasalahan dengan catatan bahwa syarat zakat terpenuhi. Perbedaan pembayaran zakat secara *online* dan melalui lembaga terletak pada bentuk penyaluran yaitu sistem manual ke sistem otomatis. Selain itu, aplikasi zakat mempermudah dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mendatangi lembaga zakat (Gumilang, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* dibolehkan karena tidak mengubah dari syarat-syarat ibadah hajinya tetapi hanya sistem pelaksanaan yang berbeda dari sebelumnya sistem *offline* beralih ke *online* di masa pandemi Covid-19. Selain itu, dengan penggunaan aplikasi maka calon jamaah haji juga dapat mempelajarinya di mana pun dan kapan pun sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan ibadah haji.

SIMPULAN

Aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* merupakan aplikasi simulasi haji untuk melatih jamaah haji dalam lingkungan *virtual*. Salah satu aplikasi manasik haji *virtual reality* yaitu aplikasi The Free Hajj yang berisi (1) fitur *virtual reality* rangkaian haji, (2) panduan rangkaian haji, (3) percakapan bahasa Arab, (4) denah, (5) tanya jawab, dan (6) petunjuk penggunaan aplikasi. Menurut pandangan Islam membolehkan penggunaan aplikasi manasik haji berbasis *virtual reality* karena tidak merubah syarat dan rukun ibadah haji tetapi hanya sistem pelaksanaan kegiatan manasik yang beralih dari sistem *offline* beralih ke *online*. Pemanfaatan aplikasi ini juga membantu calon jamaah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam ibadah haji. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari tata cara ibadah haji dan menjadi motivasi untuk pengembangan aplikasi dengan teknologi yang lebih canggih lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A. (2002). Fathul Baari syarah: Shahih AlBukhari. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alfa, A. (2018). Industri Konstruksi di Era Industri 4.0. *Jurnal BAPPEDA*, Vol. 04, No. 03 , 166-173.
- Alnabulsi, H., Drury, J., & Templeton, A. (2018). Predicting Collective Behaviour at The Hajj: Place, Space, and The Process Of Cooperation. *The Royal Society*, No. 373, Vol. 1753 , 1-12.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. (2019). Kementrian Agama Republik Indonesia.

- Anwar, S. (2019). Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digital. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 8, No. 2* , 16-28.
- Arafah, S. (2020). The Effectiveness Of Hajj Ritual Guidance Services by The Ministry Of Religious Affairs On Eastern Indonesia. *Al-Qalam, Vol. 26, No. 1* , 191-202.
- Chaq, U. S. (2017). *Realitas Virtual Ibadah Haji pada Perangkat Bergerak dengan Menggunakan Teknologi Google Carboard*. Surabaya: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Informatika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Choliq, A. (2018). Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal At-Taqaddum, Vol. 10, No. 1* , 23-49.
- Fauzan, R. (2018). Karakteristik Model dan analisis Peluang Tantangan Industri 4.0. *Jurnal Teknik Informasi Politeknik Hasnur, Vol. 04 No. 1* , 1-11.
- Firmanda, D. R., Isnanto, R. R., & Windasari, I. P. (2017). Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji dan Umrah Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol.04, No. 4* , 510-517.
- Gumilang, R. C. (2020). Tinjauan Hukum Islam terhadap Keabsahan Pembayaran Zakat yang dilakukan Secara online yang berafiliasi dengan Baznaz Menurut Imam Syafi'i. *Dinamika, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, Vol. 26, No. 07* , 929-939.
- Jokhdar, H., Khan, A., Asiri, S., Motair, W., Assiri, A., & Alabdulaali, M. (2021). Covid-19 Mitigation Plans During Hajj 2020: A Success Story of Zero Cases. *Health Security, Vol. 19, No. 2* , 133-140.
- Kasih, T. Z. (2014). *Aplikasi Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Manasik Haji Berbasis Android Device*. Surakarta: Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khafid, A., Listyorini, T., & Maharani, R. M. (2015). Aplikasi Simulasi Manasik Haji Berbasis Multimedia. *Prosiding SNAFIK ke-2* (pp. 37-42). Kudus: fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus.
- Kodrat, N., & Mahendra, P. (2020). Kebijakan Redaksi Media di Indonesia dalam Pemberitaan Haji Tahun 2020. *Islamic Communication Journal, Vol. 5, No. 2* , 185-202.

- Mashudi, K. (2020). *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid 3*. Malang: Inteligencia Media.
- Muchamad Usman, dkk. (2017). Sistem Informasi Panduan Manasik Haji dan Umrah Berbasis Android. *EBISNIS, Vol. 1, No. 1* , 24-34.
- Nadia, C. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Calon Jamaah Haji terhadap Pembatalan Haji Tahun 2020 di KUA Jatiasih Kota Bekasi*. Jakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasrullah, Abdullah, & Chalidin. (2019). Pelatihan Manasik sebagai Syarat Haji Perspektif Ulama Aceh. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. XIII, No. 1* , 129-139.
- Pasaribu, J. S. (2021). Peran Industri 4.0 di Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021* (pp. 489-500). Bandung: Politeknik Piksi Ganesha.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif AlQuran. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol. 06, No.02* , 97-117.
- Salamiyah. (2020). Scientific Concept According to Islam Perspective. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 09, No. 02* , 116-122.
- Salsabila, T. (2020, September). *Pola Manasik HAji dan Masa Covid-19, Kemenang: Ada Tiga Model*. Retrieved Agustus 20, 2021, from PikiranRakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/khazanah-islam/pr-01771188/siapkan-pola-manasik-haji-di-masa-pandemi-covid-19-kemenang-ada-tiga-model?page=3>
- Sari, A. S. (2017). Studi tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara, Vol. 5, No. 2* , 6001-6011.
- Saurik, H. T., Purwanto, D. D., & Hadikusuma, J. I. (2019). Teknologi Virtual Reality untuk Media Informasi Kampus. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIC), Vol. 06, No. 01* , 71-76.
- Sumardani, D., Saraswati, R. R., Widiastuti, U., Komala, & Listyasaki, W. D. (2020). The Free Hajj: Virtual eality in Manasik Hajj Training Education. *Al-Hayati Journal of Islam Education (AJIE), Vol. 04, No.02* , 191-198.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepate. *Program Studi*

*Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
Parepare.*